



Perilaku Beresiko Pada Lansia “Endong-Endong” Di Pasar Induk Sayur Dan Buah Giwangan Yogyakarta: Strategi Penguatan Buruh Gendong Melalui Pos Upaya Kesehatan Kerja

Ribia Tutstsintaiyn

KONTEKS MASALAH

Terciptanya kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua usia adalah salah satu fokus SDGs. Namun, hal ini belum terlaksana secara menyeluruh di Indonesia. Endong-endong, atau wanita yang berprofesi mengangkut barang di pasar dengan menggendong menggunakan kain jarik.

Sejumlah 60 orang diantaranya merupakan lansia, dimana mereka setiap harinya menggendong buah dan sayur seberat 25-98 kg dalam satu kali angkut dengan frekuensi 15 kali atau lebih. Mereka bekerja tanpa memperhatikan faktor ergonomis seperti berat beban maksimal untuk wanita, frekuensi angkat maksimal dalam sehari kerja, teknik mengangkat beban, waktu kerja, dan tidak memperhatikan jarak tempuh mengangkut beban.

Tidak menentukannya jam kerja juga mengakibatkan buruh gendong bekerja melebihi standar jam kerja maksimal, yang memperburuk status kesehatan.

Image



TEMUAN MASALAH KESEHATAN

Perilaku tersebut dapat menimbulkan masalah kesehatan terutama PAK (penyakit akibat kerja) yaitu nyeri pada sistem muskuloskeletal seperti otot-otot punggung, pinggang, juga nyeri pada tangan, lutut, dan kaki. Masalah yang sering dialami lansia endong-endong adalah keluhan low back pain (nyeri punggung bawah).

Kondisi lingkungan pasar yang kerap kali licin akibat adanya genangan dari aktivitas pedagang maupun hujan menjadi salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja seperti terpeleset dan terjatuh. Selain itu, kelelahan akibat kerja juga akan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan akibat kerja. Risiko masalah kesehatan ini semakin tinggi terlebih pada lansia mengingat bahwa lansia wanita memiliki daya tahan tubuh yang lebih rentan dibandingkan dengan wanita usia produktif.

Disamping itu, jam kerja yang tidak menentu dan melebihi batas 8 jam sehari mengakibatkan kelelahan pada buruh gendong yang akibatnya dapat menurunnya daya tahan tubuh dan lebih mudah terserang penyakit.

Dari hasil studi pada 60 orang buruh gendong, 75% diantaranya mengalami sakit dalam satu bulan terakhir. Hal tersebut tentunya dapat menurunkan produktivitas buruh gendong yang secara luas akibatnya dapat berpengaruh pada jalannya perekonomian pasar.

Persentase Keluhan Nyeri Punggung Bawah



(Sumber : Abdullah, dkk., 2014)

STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH

Perilaku tersebut dapat menimbulkan masalah kesehatan terutama PAK (penyakit akibat kerja) yaitu nyeri pada sistem muskuloskeletal seperti otot-otot punggung, pinggang, juga nyeri pada tangan, lutut, dan kaki. Masalah yang sering dialami lansia endong-endong adalah keluhan low back pain (nyeri punggung bawah).

Upaya untuk meningkatkan kesehatan buruh gendong dapat dilakukan dengan upaya kesehatan kerja yang tersedia dan mudah diakses di lingkungan kerja. Upaya tersebut, tentunya berlandaskan atas prinsip pencegahan terjadinya penyakit dan kecelakaan akibat kerja untuk meningkatkan -

pengetahuan dan perubahan perilaku buruh gendong sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit dan kecelakaan yang diakibatkan karena bekerja.

Agar hal tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan, maka strategi yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan sumberdaya yang sudah dimiliki oleh buruh gendong dengan didukung oleh sumberdaya dan kebijakan dari BERBAGAI Dinas yang terkait. Yaitu Dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

Potensi terpenting yang dimiliki oleh buruh gendong adalah rasa satu perjuangan bersama yang dapat diarahkan untuk terbentuknya suatu usaha kesehatan bersumber masyarakat. Selain itu, buruh gendong juga telah terorganisir dengan baik dibawah naungan Yayasan Anisa Swasti (YASANTI).

Salah satu upaya kesehatan bersumber masyarakat yang dapat diterapkan pada buruh gendong adalah Pos Usaha Kesehatan Kerja (Pos UKK). Yang merupakan upaya penanggulangan masalah kesehatan kerja pada pekerja informal yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan.

Didalam Pos UKK, terdapat upaya-upaya pencegahan penyakit dan kecelakaan kerja serta upaya pengobatan dan terapi pemulihan sederhana untuk buruh gendong yang beroperasi di Pasar Giwangan Anggota paguyuban sebelumnya diberikan pelatihan upaya pencegahan, pengobatan, dan terapi sebagai kader kemudian keahlian yang didapat tersebut diterapkan pada anggota kelompok Pos UKK Buruh Gendong.

REKOMENDASI

1. Mendirikan Pos Usaha Kesehatan Kerja di Pasar Induk Giwangan dengan langkah-langkah :

- a. Mengadakan pelatihan keterampilan pencegahan penyakit dan kecelakaan kerja pada kader Pos UKK
- b. Menyediakan fasilitas /tempat operasional Pos UKK di Pasar Giwangan
- c. Mengadakan kit/alat cek kesehatan sederhana untuk pelaksanaan Pos UKK

Image



2. Membuat peraturan yang mewajibkan agar semua buruh gendong di Pasar Giwangan tergabung didalam Pos UKK buruh gendong

3. Mengadakan kerjasama lintas sektor dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian untuk melakukan monitoring dan evaluasi Pos UKK

BIBLIOGRAPHY

Kementerian Kesehatan RI. (2016). Info Data Dan Informasi Kesehatan Lansia. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi. Berita Negara Republik Indonesia. No.78

Lund, F., Alfars, L., Santana, F.; (2016). Towards An Inclusive Occupational Health And Safety For Informal Workers. New Solutions: A Journal Of Environmental And Occupational Health Policy. Vol. 26(2) Pp: 190-207. DOI: 10.1177/1048291116652177

Rosanti, E., Andarini, Y.D; (2017). Program Pendampingan Pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja (Ukk) Pada Petani Di Desa Demangan Ponorogo. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2 No. 2 pp: 104-110, ISSN : 25411977 E- ISSN : 25411977. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm>

Abdullah, H., Susilo, C.B., Sumekar, A., (2014). The Relationship Between Work Attitude And The Heavy Load With Low Back Pain In The Carrying Laborer In The Traditional Market Beringharjo Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 07 No.02. pp: 285-292

Riwi, S., Sari, V.K., (2015), Kontribusi Sistem Jasa Gendong Di Pasar Tradisional Terhadap Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Sektor Informal. Journal of Rural and Development. Volume VI No. 1 pp: 43-58

Bartholomew, L.K. et al. (2006). Planning Health Promotion Program. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.